

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KITAB  
KUNING DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QURAN MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NURUL IZZAH**

**1801020086**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2021/ 2022**

## PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua Orangtua Penulis

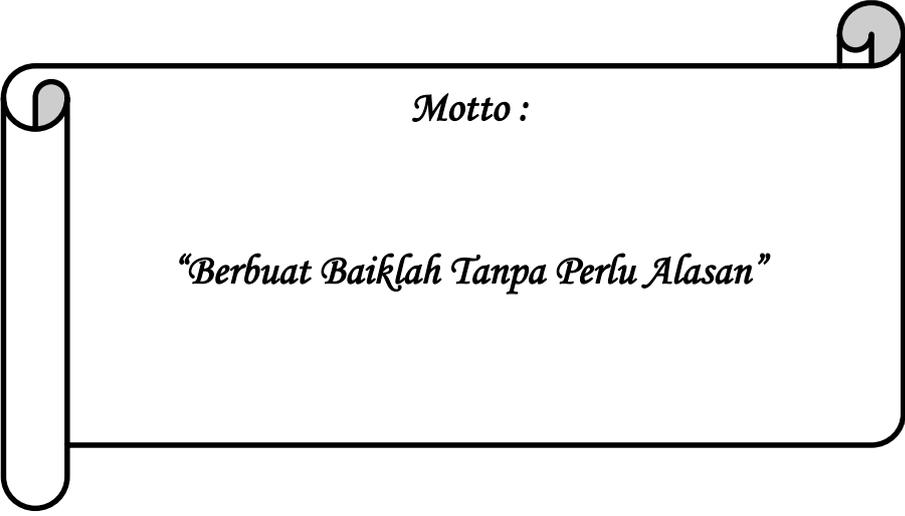
Ayah Dr. H. Syarbaini Tanjung, Lc, MA

Ibu Dra. Hj. Erni Ritonga

Abang dan kakak Kandung Yang Penulis Banggakan

Tak Lekang Selalu Mmberikan Do'a Kesuksesan

& Keberhasilan Bagi Diri Penulis



*Motto :*

*"Berbuat Baiklah Tanpa Perlu Alasan"*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Izzah

NPM : 1801020086

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 Mei 2022

Yang Menyatakan:



**NURUL IZZAH**  
**NPM: 1801020086**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah  
Tahfizhil Quran Medan**

**Oleh:**

**NURUL IZZAH**  
**NPM: 1801020086**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi in telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, 09 Februari 2022**

**Pembimbing**



**Dr. Junaidi, M. Si**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2022**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 28 Maret 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nurul Izzah** yang berjudul **Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Dr. Junaidi, M. Si**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nurul Izzah

NPM : 1801020086

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran  
Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil  
Quran Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 28 Maret 2022

**Pembimbing**

*Dr. Junaidi, M. Si*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

*Dr. Rizka Harfani, M. Si*

**Dr. Rizka Harfani, M. Si**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Nurul Izzah**  
NPM : **1801020086**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan**

Medan, 28 Maret 2022

**Pembimbing**



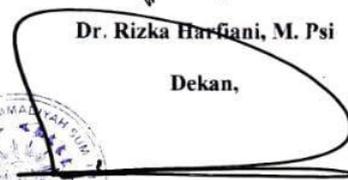
*Dr. Junaidi, M. Si*

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



*Dr. Rizka Hargani, M. Psi*

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**



## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

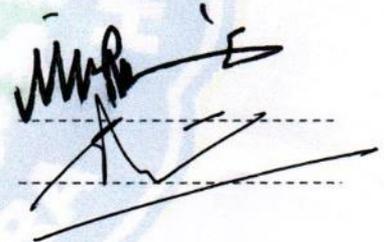
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nurul Izzah  
NPM : 1801020086  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Sidang : 13/04/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, MA  
PENGUJI II : Dr. Nur Rahmah Amini. M. Ag



### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah tahfidzul Quran Medan dan pada penelitian ini teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Ternyata di Madrasah Aliyah tahfidzul Qur'an berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sekolah tersebut menerapkan beberapa metode dalam mengajarkan pembelajaran kitab kuning yakni berpedoman dengan buku pedoman praktis dan sistematis mengenal dasar-dasar ilmu Nahwu pola 36 di mana Buku ini langsung ditulis oleh Tuan Guru Besar Nahwu dan Shorof dan diajarkan langsung oleh Beliau yang berdomisili dalam kompleks Madrasah Aliyah tahfidzul Quran Medan itu sendiri, metode pembelajaran konvensional atau pada metode ini setiap pendidik dalam membuka pembelajaran menyampaikan ilmu pembelajaran secara lisan kepada siswa dengan harapan adanya dorongan siswa untuk menjadi lebih fokus dan guru dapat mengendalikan kelas secara penuh. metode tanya jawab dilakukan sebab dilaksanakannya metode ceramah tadi karena terjadinya komunikasi langsung, Dalam metode ini siswa bertanya dengan guru atau sebaliknya. Metode Serangan yang dilakukan oleh tim pendidik dimana seluruh peserta didik langsung berhadapan dengan guru atau Ustadz secara bergilir atau estafet seperti Simaan hafalan Alquran titik metode amtsilati diterapkan agar peserta didik bisa dengan cepat memahami dan membaca kitab kuning dengan memberi pola fikir untuk mengerti bahasa Arab dengan rumusan yang sistematis.

*Kata Kunci: Penggunaan Metode, Pembelajaran Kitab Kuning*

### *Abstrack*

The purpose of this study was to find out how the process of learning the yellow book in Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran Medan and in this study the analytical techniques carried out were by collecting observation data, interviews, and documentation. It turned out that at Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an based on the data obtained by the school's researchers applied several methods in teaching the yellow book learning, namely being guided by practical and systematic guidebooks to recognize the basics of Nahwu science pattern 36 where this book was directly written by Tuan Guru Besar Nahwu and Shorof and taught directly by him who lives in the Madrasah Aliyah Tahfidzul Quran complex in Medan itself, conventional learning methods or in this method every educator in opening learning conveys learning knowledge orally to students in the hope of encouraging students to be more focused and teachers full control over the class. The question and answer method is carried out because the implementation of the lecture method was due to direct communication, in this method students ask the teacher or vice versa. The attack method is carried out by the educator team where all students directly face the teacher or Ustadz in turns or relay such as Simaan memorizing the Koran, the point of the amtsilati method is applied so that students can quickly understand and read the yellow book by giving a mindset to understand Arabic with the formula systematic.

*Keywords: Method Use, Yellow Book Learning*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, penulis ucapkan sepenuh syukur dan setinggi puji pada Allah SWT, yang oleh karena kehendak-Nya sajalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dengan baik dan tepat waktu. Kedua, sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, ahli kerabat, dan sahabat-sahabatnya yang jika bukan karena dakwah mereka, kita tidak dapat mengenal betapa indahnya islam hari ini. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaatnya serta berkesempatan bertemu beliau dan bernaung bersamanya di padang mahsyar kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemui hambatan dan halangan. Terkadang sebagai manusia yang lemah, tak jarang penulis hendak menyerah saja dan berdiam diri tatkala kelelahan secara fisik dan psikis. Tapi, harapan dan cita-cita tentang kehidupan di masa depan membuat penulis kembali bangkit. Kendati demikian, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan banyak pihak yang mendorong dari belakang, menyemangati di kala jenuh, memapah di kala terjatuh. Sumbangsi mereka semua ada dan terus membersamai penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada para pihak yang telah berjasa, baik berupa bimbingan, arahan serta bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis patut menghaturkan ucapan terimakasih serta penghargaan yang tinggi:

- Kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan kemudahan disetiap proses penulis menuju sarjana.
- Kepada Ayahanda penulis Dr. H. Syarbaini Tanjung, Lc, MA. Sosok orangtua sekaligus guru bagi penulis sejak kecil hingga detik ini.

Kemudian Ibunda penulis, Dra. Hj. Erni Ritonga, sosok yang selalu mendampingi penulis disetiap keadaan dan kondisi.

- Bapak Prof. Dr. Agussani, M. Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, yang disapa akrab dengan Mas Qorib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Bapak Dr. Zailani, MA, selaku wakil dekan I dan Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dr. Rizka Harfiani, M. Psi, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd. I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Bapak Dr. Junaidi, M. Si, selaku pembimbing skripsi dan sosok yang berkontribusi besar dalam memperkenalkan kampus sedari awal, juga sosok pembimbing dalam penerimaan beasiswa Tahfizh Al- Quran dari rektorat UMSU delapan semester penuh dan sosok pembimbing perkembangan pengetahuan akademik sejak semester I hingga tingkat akhir perkuliahan penulis.
- Seluruh Dosen dan civitas akademik Fakultas Agama Islam, terimakasih atas ilmu dan bimbingannya. Seluruh staf Akademik Fakultas Agama Islam dan Perpustakaan terimakasih atas bantuan dalam upaya membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
- Kepada Abangda Penulis Dr. Ahmad Muhaisin Tanjung, M. H, Shofwan Hanief Tanjung S. Kom, Ahmad Baihaiqi Tanjung, M. H Dan Kakak penulis Humaira Tanjung, S. Pd. Semoga keakraban kita sejak kecil dalam satu atap rumah berlangsung hingga dimasa tua dan kekal hingga akhirat kelak.
- Kepada Mudir Ma'had Yayasan Islamic Center Sumatera Utara, Ayahanda Drs. A. Muin Isma Nasution, MA.

- Kepada Sahabat Penulis Raihaniah, yang selalu ada dalam perkuliahan dan selalu menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Kepada Sahabat Penulis sedari kecil, Bancour terkhusus Mutia Putri, Suci Fadhillah Nasution, Ainun Mardiah, Zuhaili Izlyn Silalahi , Nurul Hilmi Angkat, Multazimah Rizqina Mtd, Nur Hasanah Harahap, Khairunnisa, Fithri Rahmadina Rkt, Nia Isnaini, Aisyah Faradila.
- Keluarga besar PAI B1 Pagi dan PAI A2 Siang atas segala yang telah kita lewati selama ini. Terkhusus kepada Rahma Maulida, Taulia Siregar, Tiara Tri Ulfa Sari, Annisa Iswani. Terimakasih atas waktu-waktu berharga dimana kita saling menguatkan dan percaya bahwa masa depan cerah menanti di muka. Semoga kita tetap berkeluarga dan bersaudara selamanya.
- Keluarga Besar Yayasan Islamic Center Sumatera Utara. Wabil Khusus Bapak Ir. Parlindungan, Ustadz Muliatno Suratman, Ibu Gusri Dahriani,

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan, yaitu kesempurnaan baik dari segi isi, bahasa maupun dari segi analisa dan sistematika pembahasannya. Karenanya penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang baik dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca dan semoga Allah meridhoinya. Aamiin.

Medan, 26 Maret 2022

Penulis

Nurul Izzah

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS .....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Analisis Metode Pembelajaran .....	9
B. Pembelajaran Kitab Kuning.....	10
1. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning .....	10
2. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning .....	11
3. Metode Pembelajaran Kitab Kuning .....	13
a. Amtsilati .....	14
b. Metode Sorongan .....	14
c. Metode Wetonan atau bandongan .....	14
d. Metode halaqah .....	15
e. Metode Diskusi.....	15
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning.....	16
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Rancangan Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu.....	22
C. Kehadiran Peneliti.....	22
D. Tahapan Peneliti.....	22
E. Data dan Sumber Data.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	25
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskripsi Sekolah.....	27
B. Temuan Penelitian.....	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
BAB V KESIMPULAN.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Strukur Organisasi

Gambar 2. Struktur Operasional

---

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Tenaga Pengajar

Tabel 2. Daftar Jumlah Pengajar

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Banyak literatur yang dapat dijadikan sumber ajaran, dan dalam tradisi keilmuan Islam, sudah menjadi rahasia umum bahwa sumber-sumber ilmu salah satunya dapat diambil dari ulama generasi terdahulu yang sudah dibalut dalam bentuk kitab maupun buku yang dikarang oleh ulama-ulama kuno, dimana buku tersebut ditulis menggunakan bahasa Arab, atau dalam bahasa pesantren sering disebut dengan istilah kitab kuning. Istilah kitab kuning sangat identik dengan pesantren, karena kitab kuning menjadi rujukan utama dan menjadi salah satu elemen penting dalam pesantren. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa suatu lembaga tidak dapat dikatakan sebagai pesantren apabila didalamnya tidak mengkaji kitab kuning.

Secara umum kitab kuning ini diartikan sebagai kitab- kitab yang dihasilkan dari para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama ulama dari Timur Tengah. Namun dalam artian ini kitab kuning terlihat tidak luas, sehingga Azyumardi Azzra memaparkan bahwa kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa Arab, akan tetapi juga bahasa lokal (daerah), seperti: sunda, melayu, jawa dan bahasa lokal lainnya yang terdapat di Indonesia dengan ketentuan menggunakan Aksara Arab.<sup>1</sup>

Para ulama islam benar adanya bermayoritas dari Negara Jazirah Arab, namun ditemukan fakta bahwa para ulama kita juga banyak yang tidak berasal dari Negara Jazirah Arab seperti halnya Imam Bukhari, Muslim, Tirmidzi yang merupakan berasal dari Negri Uzbekistan pecahan dari Negara Unisoviet, juga berasal dari Negri Iran atau Persia yang bahasa utamanya bukan berbahasa Arab, artinya meskipun para ulama

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azzra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, Cet. 1, 2017), h. 111

terdahulu bukan berasal dari Jazirah Arab, tetapi mereka menuangkan karya dan keilmuan mereka tersebut kedalam kitab atau buku dengan menggunakan bahasa Arab.<sup>2</sup>

Fakta menarik ternyata bukan hanya ulama dalam tingkat ilmu agama saja (fiqh. Kalam, hadist, tafsir dsb) yang menuliskan keilmuan dan karyanya kedalam bahasa Arab sedang ulama tersebut bukan berasal dari Jazirah Arab, melainkan Para Ulama dalam ilmu umum pun demikian. Seperti yang cukup dikenal dalam sejarah yakni Ibn Sina, Ibn Khaldun, Al- Khawarizmi juga menuangkan keilmuan dan karya mereka dengan menggunakan bahasa Arab. Dimana Ibn Sina yang dikenal dunia sebagai tokoh dalam kesehatan yang membuat suatu karya menggunakan bahasa Arab yang sampai hari ini masih eksis dan dijadikan rujukan ilmu medis dunia dengan judul “Alqonun Fi At- tibt” turut di terjemahkan dalam banyak bahasa dan dijadikan rujukan secara internasional dalam bahasa inggris yang dikenal dengan judul “ The Canon Of Medicene”.

Manfaat menurut Abdurrahman Wahid (2018: 98) dalam membaca kitab kuning adalah untuk memahami kedua sumber kehidupan yakni, Al- Quran dan As-Sunnah, karena kandungan yang terdapat didalam kitab kuning membahas ketentuan hukum yang bersumber dari Al- Quran dan As- Sunnah dalam segala bidang dan untuk memfasilitasi proses pembelajaran untuk pemhaman keagamaan yang terperinci .<sup>3</sup>

Telah dikatakan tadi bahwa pesantren identik dengan kitab kuning dan Hafalan Al- Quran, sehingga menurut Afriza Hanifa dalam artikelnya Tren Menghafal Alquran Makin Berkembang, menyebutkan bahwa eksistensi Tahfizh Al- Quran ini mulai bermunculan saat memasuki era kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Quran 1981 yang menjadi motivasi minat menghafal Al- Quran. Dengan maraknya lembaga pendidikan yang kurikulumnya memfokuskan kepada Tahfizh Al- Quran saat ini mesti diimbangi dengan kualitas serta pemahaman ayat demi ayat

---

<sup>2</sup> Abdul Wahab Rosyidi, “*Media Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2018). h. 98

<sup>3</sup> Ibid, h. 111

yang dihafalkan kepada peserta didik, karena alangkah baiknya lembaga pendidikan Indonesia dapat menghasilkan generasi penghafal Al- Quran yang mampu memahami makna Firman Allah SWT. Dalam hal ini juga mengingatkan kata- kata hikmah berikut “ Sangat disayangkan apabila semangat dan antusiasme dalam membaca dan menghafal Al- Quran ini tak disertai dengan mentadabburi Al- Quran itu sendiri, Karena kita terlalu sering menemui seorang penghafal alquran tetapi ia tidak mengetahui makna ayat demi ayat yang ia hafal karena tidak pernah mentadabburi Al- Quran itu sendiri.” Ujar Syekh Nashur Bin Sulaiman Al- Umar.<sup>4</sup>

Dalam kurikulum pesantren memiliki keterkaitan antara kitab kuning dan Tahfizh Al- Quran yang diantaranya sudah pasti tidak bisa dipisahkan karena Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang menghasilkan santri-santri yang diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya dalam bidang agama Islam.<sup>5</sup> Sebagaimana diketahui bahwa sumber ajaran Islam adalah Alquran dan As- sunnah yang notabene berbahasa Arab dan kitab-kitab tafsir serta penjelasan penjelasan hadis yang ditulis oleh para ulama pada umumnya juga berbahasa Arab walaupun tidak sedikit diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Meskipun demikian menggali informasi keislaman lewat sumber-sumber asli seperti Alquran dan as- sunnah serta kitab kitab Arab klasik yang ditulis oleh para ulama masa silam tentulah dirasa sangat penting rada akan mendekatkan pemahaman seorang santri kepada ajaran Islam itu sendiri sehingga pondok pesantren sangat berperan penting untuk menghasilkan lulusan- lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengakses kitab-kitab berbahasa Arab.<sup>6</sup>

Ramai diberbincangkan bahwa budaya kitab kuning dipesantren mulai luntur, namun yang terlihat dilapangan benar belakangan hari budaya kitab kuning di pondok pesantren mulai luntur terkhusus pada

---

<sup>4</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh*, (Surabaya: Aqwam, 2016), h. 201

<sup>5</sup> Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga- Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 104

<sup>6</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Sepan*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999), h. 236

pondok pesantren modern dan pondok pesantren berbasis Tahfizh Alquran. Ada beberapa alasan yang menjadi latar belakang Mengapa tradisi kitab kuning di lembaga pendidikan kitab kuning ini sudah mulai luntur diantaranya adalah karena masuknya kurikulum Pendidikan Nasional yang menuntut santri bukan hanya memahami ilmu agama namun harus pula dikombinasikan dengan pengetahuan ilmu lainnya seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sehingga jam pelajaran yang dulunya terfokus pada pengetahuan agama Islam dan bahasa arab harus berbagi waktu dengan mata pelajaran yang lain. Di sisi lain, kita juga harus memahami kenapa harus pesantren dalam memilih tempat pendidikan?, jawabannya dapat kita lihat dalam firman Allah dalam Quran Surah At- Taubah : 122, Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Pesantren- pesantren di Indonesia saat ini dapat dibedakan melalui fokus terhadap kurikulumnya. Seperti halnya pesantren Tahfizh Al- Quran yang hanya fokus terhadap hafalan Al- Qurannya saja, sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca kitab kuningnya menjadi kurang mumpuni. Tetapi ada juga pesantren yang memfokuskan kurikulum wajib kepada kajian kitab kuning saja, sehingga kemampuan membaca dan menghafal Al- Quran tidak dapat diunggulkan. Akan tetapi ada pula segelincir pesantren- pessantren yang berkonsentrasi dalam memadukan kedua kurikulum tersebut, yakni menghafal Al- Quran juga fokus terhadap kajian kitab kuning.<sup>7</sup> Begitu juga halnya dengan MA Tahfizhil Quran Medan Pondok Pesantren Tahfizhil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Medan.

---

<sup>7</sup> Ibid, h. 49

Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran memiliki Program utama menghafal Alquran. Pada pondok pesantren berbasis Tahfizh Alquran inilah sangat berpengaruh terhadap berkurangnya waktu yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengajarkan kemampuan bahasa Arab kepada para santri. Hal ini menyebabkan munculnya stigma bahwa santri pondok pesantren modern dan Tahfizh Alquran tidak mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Namun di tengah stigma yang muncul di kalangan masyarakat muslim Indonesia tersebut, penulis menemukan bahwa ada beberapa pengecualian menarik sehingga tidak dapat dikatakan bahwa seluruh santri pondok pesantren modern dan Tahfizh Alquran tidak memiliki kemampuan bahasa Arab dan mampu dalam membaca kitab kuning. Salah satu pondok Pesantren berbasis Tahfizh yang tetap menekankan dan menutamakan kemampuan membaca kitab kuning kepada para santrinya adalah MA Tahfizhil Quran Pondok Pesantren Tahfizh Al Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, Medan (MATQ).

Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran dikenal sebagai pesantren yang memfokuskan pembelajaran santrinya akan kemampuan menghafal Alquran namun ditemukan fakta bahwa kegiatan mengajar dan belajar bahasa Arab serta kitab kuning di pondok pesantren MATQ ini berjalan dengan baik dan lancar bahkan santri- santrinya menghasilkan prestasi yang tidak bisa dipandang sebelah mata dan mampu mencetak santri- santrinya hingga dapat menjuarai berbagai ajang perlombaan qiraatul kutub (membaca kitab kuning) baik tingkat regional hingga nasional seperti halnya tingkat Internal se- Pondok Pesantren Islamic Centre yang seluruh santrinya turut menjadi peserta dalam Musabaqah Qiraatul Kutub, tingkat Madrasah Aliyah se kota Medan mulai sejak 2016 dan berhasil pula menjuarai, Juara I Musabaqah Qiraatul Kutub dan Musabaqah Bahasa Arab Gebyar Muaharram se- Sumatera Utara 1439 H yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumut di MAN 2 Model Medan yang diikuti oleh siswa/i perwakilan seluruh madrasah se-

Sumatera Utara, menjadi Peserta Musabaqah Kitab Kuning Tingkat Nasional kitab Ihya' Ulumuddin bertempat di Graha Gus Dur Jakarta Pusat, 2016. Selain prestasi kejuaraan, MATQ juga mampu mengantarkan santrinya untuk menjadi penerima beasiswa perkuliahan tinggi di Timur Tengah seperti halnya Libya, Cairo Al- Azhar Mesir.<sup>8</sup>

Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti Seperti apa pelajaran kitab kuning ini yang dilakukan di pondok pesantren MA Tahfizhil Quran dan metode apa yang mereka gunakan sehingga pondok pesantren yang berbasis Tahfizh yang kesannya tidak akrab dengan kitab kuning semakin mampu dipatahkan kan dengan berbagai prestasi dan pencapaian dalam bidang qiroatul kutubnya. Sehingga penelitian ini penulis beri berjudul " Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan".<sup>9</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode yang diterapkan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan sehingga menghasilkan santri berprestasi dalam bidang Kitab Kuning.
2. Penerapan pembelajaran kitab kuning ditengah tengah padatnya mata pelajaran berhubung santri Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan diwajibkan mempelajari pembelajaran kurikulum Naional dan kurikulum Tahfizh.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Muliatno Suratman, KA Ekstra Kurikuler Yayasan Islamic Cengre SU, Wawancara Pribadi, (Medan: 2022), Selasa, 16 Maret 2022

<sup>9</sup> Ibid

1. Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran Kitab Kuning yang digunakan di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan.
2. Untuk mengetahui cara penerapan metode pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yakni dari segi teoritis dan dari segi praktis:

1. Secara Teoritis:

Hasil Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi informasi-informasi ilmiah bagi pihak yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam metode pembelajaran Kitab Kuning.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi sekolah/ pesantren, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam metode pembelajaran Kitab Kuning yang sesuai dengan tuntutan kurikulum pesantren dan bisa memberikan kontribusi dalam meningkat kualitas sekolah/ pesantren.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu dalam memecahkan kesulitan dalam membaca dan memahami pembelajaran Kitab Kuning.

- c. Bagi Pendidik, diharapkan dapat membantu dan menjadi kontribusi baru bagi dunia pendidikan sekolah/ pesantren.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih komprehensif dalam meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya mengenai metode pembelajaran Kitab Kuning.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini kedalam lima bab dan masing- masing bab nya dilengkapi dengan sub- sub bab yang sesuai dengan yang dipaparkan sebagai berikut:

**BAB I** : Diawali dengan Pendahuluan, yaitu yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teoritis, terdiri dari analisis metode pembelajaran, pengertian dan tujuan pembelajaran Kitab Kuning, metode pembelajaran Kitab Kuning, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Kitab Kuning dan kajian penelitian terdahulu.

**BAB III** : Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

**BAB IV**: Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskriptif penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

**BAB V** : Simpulan dan Saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Analisis Metode Pembelajaran**

Analisis merupakan penyelidikan terhadap sebuah peristiwa agar mengetahui keadaan sebenarnya. Pendapat lain menyebutkan pengertian analisis adalah usaha dalam pengamatan terhadap sesuatu secara mendetail dengan cara menyusun komponen untuk dikaji lebih lanjut. Menurut Wiradi, Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilih, mengurai membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya terhadap masing-masing. Menurut Analisis adalah suatu proses kerja dari rangkaian tahapan pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan sebuah tahap pembuatan laporan.<sup>10</sup>

Maka pengertian analisis yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya analisis bukan hanya sekedar penyelidikan lebih dalam, tetapi juga mengenali sejumlah data yang didapatkan dari sebuah populasi tertentu, untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang akurat. Metode Pembelajaran merupakan bentuk mengimplementasikan rencana yang sudah ada dan tersusun dalam sebuah kegiatan yang jelas agar tujuan yang ingin dituju sampai secara baik.<sup>11</sup>

Menurut Pangewa (2015: 135) Metode Pembelajaran merupakan kegiatan yang terpilih bagi dosen/ guru. Sebab yang dapat memberikan kemudahan atau asilitas kepada siswa. Metode Pembelajaran merupakan Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>12</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang harus dilalui dengan niat untuk

---

<sup>10</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2007), h. 98

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 147

<sup>12</sup> Muhibin Syah, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 201

menyajikan materi agar tercapainya pembelajaran dengan baik dan benar. Dalam Alquran, Allah berfirman : Wahai orang- orang yang beriman bertaqwalah kamu sekalian kepada Allah SWT, dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri pada Allah dan bersungguh- sungguh pada jalan- Nya” (QS. Al- Maidah: 35). Maka dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Metode Pembelajaran merupakan suatu proses guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Adapun Tujuan dan Fungsi Metode Pembelajaran merupakan hal untuk membantu para peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan aswan zain (2019: 74) fungsi metode pembelajaran diantaranya sebagai alat motivasi, strategi terhadap pembelajaran. Tujuan lain dari metode pembelajaran ini juga untuk memudahkan dalam menemukan, menguji juga menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan kedispilanan sebuah ilmu.

Ungkapan yang biasa didengar dengan “Metode jauh lebih penting daripada materi” benar adanya, maka dengan itu kita ketahui kedudukan metode dalam suatu pembelajaran jauh lebih penting, sebab pembelajaran dapat dikatakan tidak berhasil bila tidak menggunakan metode. Perkembangan pondok pesantren memiliki model- model pengajaran kitab- kitab klasik yang bersifat nonklasiakl, yaitu dengan mebggunakan metode pengajaran sorongan, wetonan atau bandungan dan hafalan.<sup>13</sup>

## **B. Pembelajaran Kitab Kuning**

### **Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning**

Secara harfiah kitab kuning dapat diartikan sebagai sebuah buku dengan mempergunakan kertas berwarna kuning, sedangkan menurut istilah kitab kuning adalah buku berbahasa arab yang didalamnya membahas hal dan ilmu agama islam seperti Fiqh, Ushul Fiqh, Akhlak, Tafsir Alquran, Ulumul Quran, Hadist, Ulumul Hadist dan langsung

---

<sup>13</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 143

ditulis oleh ulama- ulama salaf yang tetap sesuai dengan pedoman hidup manusia yakni Al- Quran dan As- Sunnah dan digunakan sebagai kurikulum utama dalam pesantren.

Menurut Amin Haedar Pembelajaran Kitab Kuning adalah kitab-kitab berbahasa Arab, tidak berharokat sehingga juga kitab kuning ini sering kenal dengan Kitab gundul, dimana untuk dapat membacanya peserta didik harus dapat menguasai ilmu alatnya, yakni ilmu Nahwu dan Sharaf. Dalam dunia pesantren asal usul penyebutan kitab kuning belum diketahui secara pasti, sebab kitab kuning ini juga sebenarnya berupa ejekan dari luar yang maknanya kitab ini ketinggalan zaman, kuno dan sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang dipaparkan oleh Masdar F. Masudi.<sup>14</sup>

Istilah kitab kuning ini diletakkan pada kitab- kitab warisan Abad Petengahan Islam yang saat ini masih juga digunakan sebagai kurikulum pesantren sehingga kitab kuning ini selalu menggunakan tulidsan arab walaupun tetap ada yang tidak menggunakan bahasa arab, tidak berharokat(sykal), dan dikenal dengan sebutan kitab arab gundul.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kitab kuning merupakan kitab yang senantiasa berpedoman kepada Al Quran dan As- sunnah yang ditulis langsung oleh para ulama terdahulu dalam lembaran- lembaran yang berisi ajaran islam dimana kitab- kitab terdahulu dijadikan sebagi refrensi utama oleh para penulisnya.

### **Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning**

Kitab Kuning merupakan kitab yang dikarang oleh para ulama darinhasil ihtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskam secara rinci dalam dua pedoman hidup yang kita pegang, yakni Al- Quran dan As- Sunnah. Adapun tujuan utama pembelajaran

---

<sup>14</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam pendidikan islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, cet I, 1993), h. 55

<sup>15</sup> M. Amin Haidar, *Filsafat Etika Islam ntara Alghazali dan Rant*, (Jakarta: MIzan 2020), h. 148

kitab kuning adalah tahapan untuk mengetahui apa yang tersirat dan apa yang tersurat dalam Al- Quran dan As- Sunnah, sebab kitab kuning ini tidak hanya membahas akan hukum- hukum, akan tetapi juga membahas tentang sirah- sirah kehidupan para Nabi, perang, ulama, dan lainnya.<sup>16</sup>

Para santri yang ingin mendalami ilmu agama tentu perlu merujuk pada literature yang dapat mengupas ilmu fiqh, dan sebahagian isi dari kitab kuning adalah membahas tentang ilmu fiqh. Salah satu media untuk mempelajari ilmu agama adalah dengan kitab kuning. Sehingga tidak benar kalau ada pendapat yang mengatakan bahwa kitab kuning itu menyaingi kedudukan Al- Quran dan As- Sunnah. Sebab tuduhan itu sangat rendah dan pasti dating dari mereka yang tidak memahami duduk masalah dari Kitab Kuning ini. Karena belajar tehadap suatu ilmu tidak menggunakan sembarang kitab, maknanya harus pakai kitab yang sesuai dengan bidangnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid, h. 211

<sup>17</sup> Ibid, h. 73

## Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Terdapat beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran kitab-kitab di pesantren-pesantren yang berubungan dengan interaksi antara guru dan murid dan sumber belajar, diantaranya adalah:

- Kyai/ guru sebagai guru yang harus dipatuhi secara mutlak dan dihormati yang kadang-kadang dianggap memiliki kekuatan gaib, yang dapat memberi berkah.
- Untuk memperoleh ilmu, tidak cukup dengan rasio saja, metode yang benar dalam mencarinya, dan kesungguhan berusaha, tetapi sangat bertantung dengan kesucian jiwa, serta upaya-upaya ritual keagamaan seperti puasa, do`a maupun rangkaian ibadah lainnya.
- Menghargai dan menghormati kitab-kitab atas jasanya yang telah banyak mengajar santri.
- Transmisi lisan para kyai sangat penting walaupun santri mampu menelaah kitabnya sendiri.<sup>18</sup>

Kitab kuning sempat dikenal di kalangan masyarakat sebagai pembelajaran bahasa Arab yang sangat sulit hingga bahasa Arab dikatakan bahasa tersulit di dunia karena pola pikir yang ada di tengah-tengah masyarakat orang yang mampu membaca Kitab Kuning adalah seorang santri atau orang yang mengeram berlama-lama di pesantren hingga tua bahkan tidak sempat untuk menikah sebab harus mempelajari ilmu Nahwu mengetahui cara memutar-mutar harokat. Hal inilah yang menjadi asbab taufiqul hakim seorang Kyai muda usianya menyusun metode pembelajaran kitab kuning secara tepat, cepat dan menyenangkan yakni:

---

<sup>18</sup> Mastuhu, *Prinsip Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988), h. 285-286

**a. Amtsilati**

metode ini ini terinspirasi dari metode belajar cepat membaca Alquran di dalam metode Qiroati orang-orang dapat belajar membaca Alquran dengan cepat maka dengan metode ini orang akan dapat memahami dan membaca kitab gundul tanpa harakat titik sehingga amtisilati ini memberi pola fikir untuk dapat mengerti bahasa Arab di sana terdapat rumusan yang sistematis agar mudah mengetahui bentuk atau posisi 1 kata tertentu Hal ini dapat dilihat dari rumus utama Isim dan fi'il juga terdapat rumus bayangan bordir untuk mengetahui tepat jenis atau kata tertentu.

**b. Metode Sorongan**

Metode Sorongan merupakan sebuah aktivitas pengajaran yang di dalamnya seluruh santri menghadap guru atau Ustad secara bergiliran atau estafet dalam membaca kitab di guru dengan maksud pengecekan penguasaan pembacaan kitab kuning santri terhadap materi yang sudah udah disampaikan sebelumnya<sup>19</sup> Ahmad Muthohar memberi pemahaman yang sama, sebab metode ini layaknya mentasmik para santrinya dalam menghafal Al- Quran dan metode inilah yang sangat berpengaruh selain mendapatkan keberkahan langsung oleh guru santri memiliki waktu untuk bertanya dan mengasah penegetahuannya terhadap kitba kuning ini.

**c. Metode Wetonan atau bandongan**

Istilah ini berasal dari kata wektu (bahasa Jawa) yang artinya waktu, sebab pembelajaran kitab kuning melalui metode ini diberikan pada waktu-waktu tertentu yakni sebelum dan sesudah melaksanakan salat fardhu. dikatakan bandongan juga karena pembelajran melalui metode ini dilakukan oleh sekelompok orang dengan jumlah tertentu. Untuk mudah dalam memahaminya

---

<sup>19</sup> Yasmadi. *Modernisasi pesantren*, (Jakarta: Quantum Teaching 2005), h.16

metode wetonan atau bandongan ini sama seperti halnya kuliah umum yang diikuti oleh sekelompok santri dengan cara guru membaca, menerjemah, menerangkan dan mengulas kitab-kitab, sedangkan para santri mendengarkan dan perhatikan kitab nya masing-masing sembari menulis arti dan keterangan tentang kata-kata atau pemikiran yang sulit dipahami<sup>20</sup>

**d. Metode halaqah**

Metode ini maknanya belajar bersama dengan beramai-ramai untuk saling mencocokkan faham atau bertukar pikiran pemahaman mengenai arti terjemahan dari isi kitab kuning tersebut. Jadi bukan mendiskusikan Apakah isi kitab kuning dan terjemahan yang disampaikan oleh guru benar atau salah, tetapi dengan metode ini. Para murid atau Santri secara tidak langsung melakukan sebuah pertukaran ilmu, tukar pikiran dan berbagi wawasan dalam memahami isi kitab yang mereka baca. Armai Arief menjelaskan manfaat dan kelebihan Dalam metode ini yakni akan lebih cepat dan praktis dalam mengajarkan santri yang jumlahnya banyak juga lebih efektif untuk murid yang telah mengikuti metode sorongan secara insentif materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya

**e. Metode Diskusi**

Metode diskusi ini dapat diartikan sebagai sebuah jalan untuk memecahkan permasalahan yang sekiranya memerlukan beberapa tanggapan dan jawaban alternatif untuk mendapatkan kebenaran dalam proses belajar mengajar kitab kuning (Armai Arief. Pengantar ilmu dan metodologi. Hlm 146). Metode ini dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran dan murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat akan

---

<sup>20</sup> Ahmad Mutohar. *Ideologi pendidikan pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007) h. 14

suatu topik dan permasalahan tertentu itu dan tugas guru atau Ustadz bertindak sebagai pelurus materi, penengah serta penyimpul dari pembelajaran.

Benar beberapa pesantren yang menjalankan pembelajaran metode diskusi ini berjalan cukup baik Bahkan mereka mampu memacu para santrinya untuk melakukan kupas tuntas kitab-kitab besar sebab dengan metode diskusi Ini Suasana kelas akan lebih hidup dapat menaikkan prestasi kepribadian individu karena mengandung demokrasi toleransi sistematis dan sebagainya siswa dilatih belajar untuk memenuhi segala peraturan peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah dan membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning**

#### **1. Faktor Pendukung Pembelajaran Kitab Kuning**

Menurut Djamaluddin (1998, 102) Disinilah timbul kesulitan-kesulitan besar untuk menyelenggarakan kurikulum, sebab keberhasilannya berasal dari tangan karakteristik kedisiplinan guru tersebut.<sup>21</sup> Dalam setiap Proses pembelajaran dapat dipastikan adanya faktor yang mempengaruhi atas keberhasilan suatu pembelajaran tersebut, factor- factor tersebut adalah:

##### **a. Faktor Pendidik/ Guru**

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwasanya Pendidik/ Ustadz didalam lembaga sekolah/ pesantren adalah kunci utama yang menjadi pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran karena seorang pendidik memiliki tanggung jawab pendidikan dan pendewasaan peserta didiknya, meliputi

---

<sup>21</sup> Djamaluddin, *Upaya Kiai dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning*, Jurnal Of Islamic, Bandung, No 1, Volume 1

kepribadian, penguasaan bahan ajar, penguasaan kelas, cara menciptakan suasana kelas, cara berbicara, memperhatikan prinsip individual dan memiliki sifat terbuka, bekerja sama, inovasi dalam kegiatan mengajarnya, sehingga jika ada ketepatan dalam mengimplementasikan metode, maka pembelajaran dapat berjalan semana mestinya.<sup>22</sup>

#### b. Faktor Peserta Didik

Banyak yang melatar belakangi mengapa peserta didik mengambil sikap selama pembelajaran berlangsung, diantaranya sikap tersebut sebagai ekspresi jiwa. Sikap yang diambil peserta didik juga sangat mempengaruhi intensitas peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran. Apabila sikap dalam belajar peserta didik adalah positif, maka kegiatan intensitas pembelajaran akan lebih tinggi dan berjalan baik.<sup>23</sup> Maka sangat banyak faktor yang mempengaruhi akan keberhasilan pembelajaran Kitab Kuning dipesantren, diantaranya juga:

- Memberikan materi pelajaran Nahwu dalam pengajian/taushiah setiap harinya sebab ini dapat menajdi hal pendukung berhasilnya pembelajaran Kitab Kuning ini.
- Menyelenggarakan metode praktik baik dalam berbahasa sehari- hari maupun tidak terputusnya pembelajaran disetiap waktunya.
- Keberadaan peserta didik yang sudah memiliki bekal pengetahuan dasar.
- Sarana dan pra- sarana yang mendukung lagi mencukupi.
- Kurikulum yang terus sejalan dengan tujuan pembelajaran Kitab Kuning.

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), h. 27

<sup>23</sup> Ibid, h. 83

## 2. Faktor Penghambat Pembelajaran Kitab Kuning

Faktor Penghambat dalam upaya peningkatan Pembelajaran Kitab Kuning sangat banyak, diantaranya:

### a. Faktor Internal

1. Metode yang di Implementasikan tidak tepat.
2. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab kuning tidak dalam keadaan baik atau lelah, letih, capek sebab pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Sehingga peserta didik cepat mengantuk dan akhirnya sulit sekali dalam menerima pembelajaran.<sup>24</sup>
3. Minat dan rasa penasaran peserta didik yang kurang terhadap pembelajaran intin Kitab Kuning yakni Nahwu dan Sharof.
4. Kurangnya akan berlatih/ praktek membaca kitab kuning.
5. Kurangnya motivasi dari guru, wali murid, maupun pribadi peserta didik.
6. Kurangnya kemampuan guru/ ustadz dalam meningkatkan suasana belajar agar inovatif dan kondusif.
7. Kemampuan intelegitas peserta didik yang berbeda-beda baik itu semangat belajar, dan latar belakang pendidikan sebelumnya.

### b. Faktor Eksternal:

#### 1. Faktor Lingkungan:

Dalam Faktor Lingkungan ini mencakup sarana prasarana ataupun hiruk pikuk lalu lintas sekitara sekolah/

---

<sup>24</sup> Rudi Hartono, *Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial*, ( Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), h. 99

pesantren yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Kitab Kuning.

c. Faktor Instrumental

1. Tidak baiknya dalam manajemen waktu pembelajaran.
2. Keberadaan SDM guru/ ustadz yang perlu dibenahi.
3. Kurangnya waktu pembelajaran yang disediakan oleh sekolah/ pesantren.

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini dijadikan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian, hingga penulis bisa memperkaya ilmu, bahasa dan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang penulis lakukan. Maka, dari penelitian terdahulu, penulis sama sekali tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Akan tetapi penulis mencoba untuk mengangkat beberapa penelitian untuk dijadikan pedoman, acuan dan referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan maupun referensi bagi penulis dalam penelitian ini yakni:

Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nova Rozaq Hanafi dengan judul penelitian “ Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Panngung Tulungagung”. Sebab peneliti melihat adanya persamaan dalam langkah mengidentifikasi metode pembelajaran Kitab Kuning yang dilakukan di Pesantren Panngung Tulungagung ditemukan metode pembelajaran Kitab Kuning yang baik dan benar sehingga diharapkan membantu untuk menemukan hasil dalam penelitian dengan mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah/ pesantren, sebab prestasi belajar kitab kuning nyatanya akan tercapai dengan baik jika semua faktor mendukung yang memadai dan juga karena

yang menjadi sebab berjalannya pembelajaran dengan benar adalah adanya metode yang menarik untuk menjadi jembatan mencapai metode terbaik.<sup>25</sup>

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ira Ika Putri, dengan judul penelitian “Analisis Metode Pembelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammdiyah 15 medan”. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam langkah menganalisis metode yang digunakan suatu sekolah terhadap suatu pembelajaran, sebab adanya ditemukan persamaan dalam perumusan masalah yang ditemukan. Pada hasil penelitian ini ditemukan beberapa metode yang menjadi pendukung sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan dalam keberhasilannya pembelajran Kemuhammadiyah, sebab lokasi penelitian ditemukan menggunakan berbagai metode seperti halnya diskusi, ceramah dan lainnya.

---

<sup>25</sup> Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan. Purwokerto, No. 1, Volume. 1

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini tepat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sebab sebuah penelitian ini yang tugasnya untuk memahami akan segala fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian berdasarkan latar belakang alamiah<sup>26</sup>. Penelitian kualitatif ini juga tercantum secara analisis deskriptif berupa kata- kata yang tertulis maupun lisan dari beberapa narasumber yang akan diwawancarai juga maupun hasil dari pengamatan.<sup>27</sup>

Segala data yang dikumpulkan tidak bebrbentuk angka- angka melainkan berupa kata- kata, gambar dan lainnya. Semua data yang diperoleh sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai kunci terhadap segala yang diteliti. Penelitian ini dilakukan juga untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik 1 variable maupun lebih dengan tidak membandingkan antar masing- masing variable sebab hanya mencari hubungan antar variabelnya saja sehingga hal ini menjadi keunggulan bagi penelitian deskriptif.<sup>28</sup>

Maka dengan Metode penelitian inilah peneliti dapat menemukan fakta- fakta akan penggunaan metode pembelajaran kitab kuningdi MA Tahfizhil Quran Medan. Pada penelitian ini juga peneliti melakukan beberapa langkah- langkah dalam penelitian dengan merancang, mengumpulkan data, menganalisis serta memeriksa kebenaran akan data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penggunaan metode pemebelajaran kitab kuning ini.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 1998), h.

<sup>27</sup> Ibid, h. 14

<sup>28</sup> Ibid, h. 48

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah di MA Tahfizhil Quran Medan, Jalan Willem Iskandar, Kecamatan Medan Tembung, Kota Madya Medan, Provinsi Sumatera Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan di semester genap tahun Ajaran 2021/2022 yakni pada Februari 2021 sampai dengan selesai.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Dimana proses ini mencakup keseluruhan aktivitas mulai dari penetapan judul hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 14 hari terhitung mulai bulan Februari- Maret 2021.

## **D. Tahapan Peneliti**

Tahapan penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting sebab segala tahapan penelitian yang baik dan benar sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Dalam pemilihan judul peneliti melihat adanya suatu masalah yakni tentang hasil belajar dan prestasi siswa di lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dengan harapan menggali penggunaan metode pembelajaran kitab kuning. Kemudian judul

tersebut dikonsultasikan dengan Sekretaris Program Studi atau Ka Program Studi dan Dekan hingga mendapatkan persetujuan. Setelah hal ini, peneliti menyusun secara rinci akan perencanaan penelitian yakni dengan membuat proposal penelitian hingga penjadwalan penelitian ini diseminarkan.

## 2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah proses pengumpulan data, olah data, penafsiran data dan menyimpulkan hasil dari pengolahan data. Data- data yang diteliti dan diolah merupakan suatu data yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dipenelitian ini, pengumpulan data didapatkan melalui wawancara guru mata pelajaran Kitab Kuning di MA Tahfizhil Quran Medan mengenai metode pembelajaran Kitab Kuning.

## 3. Tahap Analisis Data

Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dalam tahap analisis data ini adalah mencari untuk mendapatkan informasi dari Narasumber/ Responden sesuai dengan masalah yang telah disusun dengan rinci oada rumusan masalah.

## 4. Tahap pelaporan

Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dalam tahap pelaporan ini adalah bimbingan dan konsultasi bersama dosen pembimbing untuk diarahkan, dibimbing dan dikoreksi. Dalam tahap ini apabila ditemui kesalahan- kesalahan yang dilakukan peneliti maka langkah selanjutnya adalah tahap revisi sehingga hasil laporan nantinya benar secara teori maupun penulisan dan dapat melakukan penggandaan laporan sebagai bentuk hasil penyelesaian.

## **E. Data dan Sumber Data**

Data kualitatif yaitu data yang dipaparkan berbetuk kata verbal dan bukan dalam bentuk angka. Dalam pelaksanaan pengambilan sampel

penelitian, dilakuakn secara selektif sehingga jenis data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dari:

1. Data Primer: Merupakan sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung tanpa perantara oleh pihak pertama tanpa perantara. Adapun data yang didapatkan melalui pihak pertama melalui prosedur teknik berupa: wawancara/ interview, observasi, yang khusus dirancang dengan tujuan sesuai keingintahuan peneliti terhadap penelitian. Data- data yang dimaksud diperoleh melalui guru/ ustadz, peserta didik, kepala madrasah, wakil kepala madrasah (WKM) di MA Tahfizhil Quran Medan.
2. Data Sekunder: Merupakan sebuah sumber data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung. data- data yang dimaksud biasanya diperoleh melalui data dokumentasi, buku- buku, jurnal dan lainnya yang dapat memberikan dukungan terhadap proses penelitian yang akan dilakuakan.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini memiliki makna sebuah langkah yang begitu strategis dalam pelaksanaan penelitian, sebab tujuan paling utama penelitian berupa data. Dengan itu, jika tidak mengetahui teknik dalam pengetahuan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara bebas terpimpin, yakni dengan menentukan point yang akan dipertanyakan .

Teknik wawancara bebas terpimpin ini dipilih agar wawancara yang dilaksanakan menjadi sebuah fokus kepada masa lah yang kan diteliti atau tidak. Sehingga peneliti dapat menggunakan waktu agar sesuai dengan yang sudah ditentukan.

##### **2. Observasi**

Teknik observasi ini merupakan teknik dengan cara pengamatan langsung untuk mengumpulkan data- data akan sesuatu hal yang ada buhngannya dengan konsep pendidikan yang berkemajuan dan teknik ini lebih memperluaskan pengetahuan secara spesifik.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dengan cara mengumpulkan dokumen berupa gambar, karya atau juga tulisan yang relevan untuk menyusun berbagai konsep penelitian. Kerja dari teknik dokumentasi ini juga menyimpan data yang bisa dikaji ulang jika diperlukan untuk melengkapi data yang lain.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif analisi, dimana deskriptif analisis ini merupakan prosedur dalam pemecahan ,asalah yang diteliti dengan memaparkan data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, kemudia analisis dan diberikan kesimpulan.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Dalam hal ini, untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian perlu dilakukan hal berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini menjadikan penukis sebagai instrument sebab peran peneliti dalam pengumpulan data membutuhkan waktu yang panjang, sehingga peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan terhadap latar penelitian ini agar kualitas data yang dikumpulkan memiliki kwalitas.

### 2. Triangulasi

Dalam tahap pemastian data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yang makananya

berupa teknik pemeriksaan keabsahan data yang didalamnya memanfaatkan sesuatu diluar data. Maka dapat dipahami bahwa Triangulasi merupakan cara pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini dapat menggunakan 3 hal yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara memperhatikan data yang diperoleh melalui berbagai sumber, lalu di deskripsikan, diaktegorikan antara pandangan yang sama, berbeda sehingga peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan dan meminta kesepakatan dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini cara pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dengan sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data ketika narasumber yang ada tidak dalam aktifitas penting sehingga diharapkan dapat memberikan data yang valid.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Sekolah

##### 1. Profil Dan Sejarah

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebuah organisasi sosial (non-politik) yang bergerak di bidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara yang secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H. Abdul Manan Simatupang yang beralamat di jalan Pancing/Willem Iskandar, Desa Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara.<sup>29</sup> Pada tahun 1980 kemajuan perkembangan peradaban Islam di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan menjamurnya pondok pesantren, baik klasik maupun modern dan berdirinya pusat penyebaran dakwah Islam yang dikenal dengan Islamic Centre yang berfungsi sebagai pusat informasi Islam di daerah.<sup>30</sup>

Di Sumatera Utara ide pendirian Islamic Centre ini di prakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sumatera Utara dan beberapa tokoh masyarakat serta ulama di Sumatera Utara. Antara lain; Alm. Drs. H. Adul Jalil Muhammad (Ketua MUI Sumatera Utara), Drs. H. A. Muin Isma Nasution (Kabid Pendidikan dan Agama Islam pada Kanwil dep. Agama), dan Dr. H. Maratua Simanjuntak (Dosen IAIN Sumatera Utara), Haji Probosoetedjo, Haji Raja Syahnan, Drs. Alimuddin Simanjuntak, Drs. Haji Ahmad A. Gani, Haji Zainuddin Tanjung, Ir. Haji Nursuhadi, Hajjah Salmah Lahmuddin Dalimunthe, Djanius Djamin, Taty Habib Nasution.<sup>31</sup> Sedangkan penggerak utama hingga terwujudnya Islamic Center menurut bapak Rudy Supriatna, Ketua Umum Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, adalah Alm H. Abdul Manan Simatupang (Sekwilda Prov. Sumatera Utara).<sup>32</sup>

Ide pembangunan Islamic Centre Sumatera Utara ini disambut baik oleh Majelis Ulama Sumatera Utara (MUI) dan beberapa Majelis Ulama tingkat II (daerah) se Sumatera Utara yang akhirnya

---

<sup>29</sup> <http://tahfizhilquranic.blogspot.com/> diakses Rabu, 09 Maret 2020

<sup>30</sup> Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018 (Medan: t.pn, 2018), h. 7

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Maratua Simanjuntak, Ketua umum Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, Selasa, 21 Januari 2022.

mengeluarkan rekomendasi bersama untuk segera membangun Islamic Centre Sumatera Utara.

Hasil rekomendasi Majelis Ulama (MUI) ini kemudian disampaikan kepada Gubernur Sumatera Utara dan mendapat respon berupa persetujuan dari bapak gubernur. Pada seminar dakwah Islam se Sumatera Utara yang dihadiri oleh 163 ulama, *zu'ama*, dan para cendikiawan muslim pada tanggal 23-31 Maret 1982 disepakati bahwa seluruh Ulama, *Zu'ama*, dan para cendikiawan Muslim yang hadir mendukung gagasan MUI Sumatera Utara untuk membangun Islamic Centre Sumatera Utara yang diharapkan menjadi pusat kegiatan Islam baik bidang pendidikan, dakwah, sosial, ekonomi dan lain-lain khususnya dimasa mendatang.<sup>33</sup>

## **2. Visi Dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi wadah berkembangnya kegiatan-kegiatan umat menuju kebangunan islam dan Bangsa Indonesia yang sejahtera dunia dan akhirat.

### **b. Misi**

- Menyelenggarakan pendidikan tahfizh Al Qur'an dan keagamaan lainnya,
- Menyelenggarakan pendidikan formal sesuai dengan kebijakan pemerintah. Membina anak didik dalam menjalankan syariat islam dengan baik.

### **c. Tujuan**

- Terwujudnya hafizh/ah Al Qur'an yang berakhlakul karimah.
- Terwujudnya santri dan santriwati yang cerdas, kreatif dan profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban agama.
- Terwujudnya karakter manusia yang cinta NKRI serta bertakwa kepada Allah SWT.<sup>34</sup>

## **3. Lembaga Pendidikan**

### **a. Pendidikan Kader Ulama (PKU)**

Yayasan Islamic Centre pada awalnya membuka program Kader Ulama yang diperuntukkan bagi para Alumni Pondok pesantren yang telah tamat Madrasah Aliyah dengan masa belajar selama tiga tahun (D-3). Proyek pendidikan kader ulama ini didukung penuh oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Prov. Sumatera Utara, dipimpin oleh

---

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018, h. 8

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 16

seorang ulama Sumatera Utara yaitu Alm. Syekh Hamdan Abbas. Pendidikan kader ulama (PKU) ini diselenggarakan dengan cuma-cuma (beasiswa penuh), memiliki fasilitas yang layak untuk sebuah lembaga pendidikan serta memiliki akses tempat yang letaknya tak jauh dari pusat kota dan sarana angkutan yang tersedia di lintasannya.<sup>35</sup>

Kondisi Islamic Centre Sumatera Utara sebagai kampus program kader ulama saat itu mampu menopang laju pendidikan kader ulama hingga lahir para kader ulama yang siap terjun ke masyarakat. Sebagaimana penjelasan bapak Syarbaini Tanjung, salah seorang pengajar pendidikan kader ulama (PKU) pada angkatan awal hingga sekarang dan beliau juga saat ini juga menjabat sebagai pengawas bidang pendidikan *Ma'had* Yayasan Islamic Centre Sumut, bahwa program kader ulama ini berlangsung pada tahun 1983 dan berakhir pada tahun 1999 dan selama periode tersebut telah mencetak 88 alumni kader ulama. Karena kondisi keuangan program tersebut akhirnya dipindahkan ke Komplek Majelis Ulama (MUI) Sumatera Utara di jalan Sutomo Ujung, Medan.<sup>36</sup>

#### b. Madrasah Tahfizh Al Qur'an (MTzQ)

Pada Januari 1989 Seiring dengan perjalanannya Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program Tahfizh Al Qur'an khusus putra yang diberi Nama Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dipimpin langsung oleh Alm. H. Abdul Manan Simatupang sebagai Ketua umum Yayasan Islamic Centre Sumut. Sebagai pelaksana dipilihlah Drs. H. M. Yahya Zakaria, saat ini menjabat sebagai pengawas bidang Tahfizh Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Jumlah santri ketika itu sebanyak 13 orang.<sup>37</sup>

Seiring berjalannya waktu Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, pada tahun 2002, membuka program pendidikan tahfizh untuk putri. Sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak lebih dari 1000-an hafiz/ah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan Propinsi tetangga seperti Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 18

<sup>36</sup> Mar'i Muhammad, Pengawas bid. Pendidikan Ma'had Tahfizdil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, Rabu, 06 Maret 2022.

<sup>37</sup> Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018, h. 23

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 27

Para Alumni Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya dari Madrasah Tahfizhil Qur'an telah banyak berkiprah di tengah-tengah masyarakat, pemerintahan maupun di event-event musabaqah. Baik sebagai peserta maupun sebagai dewan hakim. Khusus di bidang Musabaqah para alumni yang masih aktif belajar di Madrasah ini selalu diminta dari berbagai pemerintahan Daerah untuk dijadikan sebagai duta pada event-event Musabaqah mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional. Bahkan tidak jarang berbagai daerah dari luar propinsi Sumatera Utara meminta peserta hafizh-hafizhah kepada Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk dijadikan sebagai duta dari daerahnya. Bahkan terkadang Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sampai kehabisan peserta hafizh-hafizhah yang diinginkan sebab banyaknya permintaan dari tiap daerah.<sup>39</sup>

c. Madrasah Tahfizh Al Qur'an (MTzQ)

Pada Januari 1989 Seiring dengan perjalanannya Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program Tahfizh Al Qur'an khusus putra yang diberi Nama Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dipimpin langsung oleh Alm. H. Abdul Manan Simatupang sebagai Ketua umum Yayasan Islamic Centre Sumut. Sebagai pelaksana dipilihlah Drs. H. M. Yahya Zakaria, saat ini menjabat sebagai pengawas bidang Tahfizh Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Jumlah santri ketika itu sebanyak 13 orang.<sup>40</sup>

Seiring berjalannya waktu Madrasah Tahfizhil Qur'an (MTzQ) Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, pada tahun 2002, membuka program pendidikan tahfizh untuk putri. Sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak lebih dari 1000-an hafiz/ah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan Propinsi tetangga seperti Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat.<sup>41</sup> Para Alumni Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya dari Madrasah Tahfizhil Qur'an telah banyak berkiprah di tengah-tengah masyarakat, pemerintahan maupun di event-event musabaqah. Baik sebagai peserta maupun sebagai dewan hakim. Khusus di bidang Musabaqah para

---

<sup>39</sup> H. Mar'ie Muhammad, Ketua LP2M Ma'had tahfizh Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, Selasa, 15 Maret 2022

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018, h. 23

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 27

alumni yang masih aktif belajar di Madrasah ini selalu diminta dari berbagai pemerintahan Daerah untuk dijadikan sebagai duta pada event-event Musabaqah mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Internasional. Bahkan tidak jarang berbagai daerah dari luar propinsi Sumatera Utara meminta peserta hafizh-hafizhah kepada Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk dijadikan sebagai duta dari daerahnya. Bahkan terkadang Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sampai kehabisan peserta hafizh-hafizhah yang diinginkan sebab banyaknya permintaan dari tiap daerah.<sup>42</sup>

#### d. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hifzhil Qur'an

Pada awal dibukanya Madrasah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah Hal ini karena dikhawatirkan para peserta didik terkontaminasi dengan dunia luar yang serba fantasi begitu juga arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini, mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar kita. Padahal pada posisi yang elementer, mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia.<sup>43</sup>

Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 10 tahun terakhir di ambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi. Menurut bapak Abdul Mu'in Isma, setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil dari kebijakan di atas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an beriringan dengan mengikuti pendidikan formal di luar kompleks Madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan dalam pendidikan formalnya di luar maupun pendidikan menghafal Alquran itu sendiri.<sup>44</sup>

Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Di samping pendidikan Tahfizh Alquran, Yayasan

---

<sup>42</sup> H. Mar'ie Muhammad, Ketua LP2M Ma'had tahfizh Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, senin 7 Maret, 2022.

<sup>43</sup> <http://tahfizhilquranic.blogspot.com/> diakses pada senin, 10 maret 2022

<sup>44</sup> H. Abdul Mu'in Isma Nasution, Direktur ma'had tahfizdil qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, Medan, Kamis, 10 maret 2022.

Islamic Centre Sumatera Utara akhirnya membuka Madrasah Tsanawiyah (MTS) Hifzil Qur'an sederajat dengan SMP, tepatnya pada bulan Mei tahun 2009 yang diprakarsai oleh bapak H. Abdul Mu'in, H. Syarbaini Tanjung, dan H. Sutan Sahrir Dalimunte.

e. Madrasah Aliyah (MA) Tahfizil Qur'an

Tuntutan dan harapan orangtua khususnya dari kalangan santri MTs Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara untuk terbentuknya Madrasah Aliyah sebagai program lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah, maka atas dukungan pengurus Yayasan Islamic Centre Sumut melalui saran dan peyunjuk dari bapak H. Abdul Mu'in Isma akhirnya bulan Mei 2011 terbentuklah Madrasah Aliyah (MA) Tahfizhil Qur'an Sumatera Utara atau sederajat dengan SMA.<sup>45</sup>

Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre, Sumut dalam kurikulum atau materi pendidikan formal merujuk kepada SKB 3 Menteri. Atau sesuai dengan kurikulum Madrasan Aliyah Negeri (MAN) yang bernaung dibawah Kementerian agama (Kemenag) yang menyeimbangkan antara materi kurikulum umum dan agama. Oleh sebab itu Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Yayasan Islamic Centre, Sumut membuka kelas jurusan berupa jurusan IPA, IPS, dan Agama.<sup>46</sup>

f. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizil Qur'an

Dalam rangka memperluas Syiar pendidikan Al Qur'an khususnya pada usia dini serta mengakomodir harapan semua elemen masyarakat Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara membuka pula Sekolah Dasar Islam Terpadu yang bermuatan Tahfizh. Berkat dukungan yayasan melalui bapak H. Abdul Mu'in Isma dan pra karsa ibu Hj. Erni Ritonga pada bulan Mei 2015 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara resmi menerima siswa baru dan pada tahun yang sama pula dimulai tahun ajaran baru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre, Sumut.

Menurut ibu Hj. Erni Ritonga, kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut sejak awal berdiri hingga sekarang, bahwa program unggulan di SDIT ini memasukkan materi Tahfizh Al Qur'an sebagai materi wajib. Dengan target 1 juz pertahun. Program yang diterapkan di SDIT ini mendapat

---

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018, h. 36.

<sup>46</sup> H. Muin Isma Nst, direktur Ma'had Tahfizh Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, Kamis 10 Maret 2022.

respon positif dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari signifikannya penambahan peserta didik disetiap awal tahun ajaran baru.<sup>47</sup>

#### 4. Program Tahfiz Al Qur'an

*Tahfizh* berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk *mudha'af* masdar dari kata "*hafizha-yahdazhu-hifzhan*" yang secara bahasa bermakna menjaga, memelihara, atau melindungi.<sup>48</sup> Secara terminologi Tahfizh Al-Qur'an ialah menghafal kalam Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an didalam hati dan memelihara isi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup> Secara umum pendidikan di setiap lembaga yang ada di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) terbagi kepada tiga bagian:

- Pertama, pendidikan formal yang bernaung dibawah DIKNAS/KEMENAG.
- Kedua, pendidikan Dirosah Islamiyah mencakup Nahwu, Sharf, bahasa arab, qiroatul kutub, dsb.
- Ketiga, pendidikan tahfizh Al Qur'an dengan target tertentu yang telah ditetapkan setiap lembaga.

Berikut rincian target hafalan di tiap madrasah:

- SDIT: Menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 30 dikelas I dan dilanjutkan juz 1 s.d juz 5 dikelas II s.d kelas VI.
- MTs: Menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 1 s.d juz 5 selama satu tahun. Sehingga dalam kurun waktu selama 3 tahun santri mampu menghafal 15 juz Al Qur'an.
- MA: Menghafal Al Qur'an dimulai dari juz 1 s.d juz 5 selama satu tahun. Sehingga dalam kurun waktu selama 3 tahun santri mampu menghafal 15 juz Al Qur'an.

Adapun bagi santri lanjutan MTs Yayasan Islamic Centre Sumut dapat melanjutkan hafalan hiingga selama 6 tahun

---

<sup>47</sup> Erni Ritonga, Kepala Sekolah SDIT Yayasan Islamic Centre Sumut, Medan, sabtu, 12 Maret 2022.

<sup>48</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawwir*, Cet. V (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 301.

<sup>49</sup> Musthafa Al Bugha & Muhyiddin Mistu, *Al Wafi Fi Syarhil Arba'in*, Cet. II (Damaskus: Muassasah 'Ulum Al Qur'an, 1982), h. 39

menempuh pendidikan di Yayasan Islamic Centre santri mampu menghafal 30 juz Al Qur'an.<sup>50</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan yakni yang menjadi ciri khas dalam program pendidikan yang ada di Yayasan Islamic Centre Sumut pada setiap lembaganya baik Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu ialah dimuatnya materi Tahfizh atau menghafal Al Qur'an sebagai materi dan mata pelajaran wajib. Menurut bapak Irham Taufik, Wakil Direktur Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara bahwa materi Tahfizh Al-Qur'an ini bahkan dijadikan sebagai prioritas pendidikan bagi setiap siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di lembaga ini.<sup>51</sup>

## 5. Jumlah Peserta Didik Dan Tenaga Pengajar

Jumlah keseluruhan peserta didik yang mengenyam pendidikan di di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara berdasarkan data yang penulis peroleh dari bapak Santoso, Kepala Sub. Bagian Tata Usaha Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ialah berjumlah 1557. Dengan jumlah santri atau siswa putra sebanyak 865 orang. sedangkan santriwati atau siswa putri sebanyak 692 orang.<sup>52</sup>

Berikut rangkuman jumlah peserta didik di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang penulis susun dalam bentuk tabel:

**Tabel.1**

### **Jumlah Siswa/i MTzQ, MTs, MA, Dan SDIT**

No	Lembaga	Jumlah
1	Madrasah Tahfizh Qur'an (MTzQ)	46
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	774
3	Madrasah Aliyah (MA)	510
4	Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)	427
Jumlah Keseluruhan		1757

Sumber: Data Kepala Tata Usaha Ma'had Yayasan Islamic Centre, tahun 2022.

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Profil Yayasan Islamic Centre Sumut*, edisi 2018, h. 41

<sup>51</sup> H. Muin Isma Nst, direktur Ma'had Tahfizh Al Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, selasa, 15 Maret 2022.

<sup>52</sup> Satria Santoso, Kepala Tata Usaha Yayasan Islamic Centre Sumut, wawancara pribadi, Medan, sabtu, 12 Maret 2022

Adapun jumlah keseluruhan tenaga pengajar di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara sebagaimana yang penulis dapatkan dari data Ma'had Yayasan Islamic Centre Sumut ialah 172 orang. Jumlah ini ialah akumulasi dari jumlah tenaga pendidik yang bertugas pada lembaga MTzQ, MTs, MA, dan SDIT.<sup>53</sup>

**Tabel.2**

**Jumlah Tenaga Pengajar MTzQ, MTs, MA, Dan SDIT**

No	Lembaga	Jumlah
1	Madrasah Tahfizh Qur'an (MTzQ)	8
2	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	75
3	Madrasah Aliyah (MA)	48
4	Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)	41
Jumlah Keseluruhan		172

Sumber: Data Kepala Tata Usaha Ma'had Yayasan Islamic Centre, tahun 2022

**B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB 1 yaitu:

**1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Kuning di MA Tahfizhil Quran Medan**

Pembelajaran Kitab Kuning merupakan salah satu mata pelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dan juga bentuk dari cirri khas pesantren. Pertingnya pembelajaran Kitab Kuning juga tidak lepas dari persoalan adanya peserta didik yang tidak memiliki minat dalam pembelajaran Kitab Kuning. Secara umum masing- masing pesantren memiliki berbagai macam metode dalam setiap pembelajarannya terkhusus pembelajaran Kitab Kuning ini. Menariknya Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran tidak memiliki metode terstruktur seperti kebanyakan pesantren biasanya, melainkan fokus metode yang diajarkan kepada siswa hanya menjadikan sebuah buku sebagai pedoman mengajar, yakni buku dengan judul Pedoman Praktis & Sistematis Mengenal Dasar- Dasar Ilmu Nahwu (Pola

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

36 Jam), Dimana buku ini langsung ditulis oleh tuan guru besar Nahwu dan Sharaf dan diajarkan langsung oleh beliau yang berdomisili di dalam komplek MA. Tahfizhil Quran Medan itu sendiri.<sup>54</sup> Walaupun demikian tetap ada beberapa metode yang diterapkan dalam mengajati Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- a. Berpedoman dengan buku Pedoman Praktis & Sistematis Mengenal Dasar- Dasar Ilmu Nahwu (Pola 36 Jam)

Bahasa Arab merupakan bahas yang sangat indah hingga tidak ada seorang pun yang mampu memungkirinya. Penguasaan terhadap nahasa ini sanhat diharuskan bagi umat Islam sebab bahasa ini berkaitan sekali dengan dua kitab yang menjadi sumber utama hukum islam yakni Al- Quran dan Hadist. Selain itu penguasaan bhasa juga dapat membantu dalam memahami segala literature yang menjadi rujukan umat Islam (Tafsir, fikh, dsb).<sup>55</sup>

Semenjak penerbitannya pertama kali di tahun 2011 yang lalu buku ini mendapatkan banyak respon dari berbagai kalangan, baik dari kalangan pelajar, mahasiswa maupun rekan-rekan pengajar. Respon paling berharga yang telah diterima adalah berupa kritik konstruktif, mengingat buku ini memang banyak kesalahan di sana-sini baik dari penulisan maupun teknis penyajiannya. Juga melihat sambutan masyarakat yang cukup bagus khususnya dari kalangan pemula yang memang masih kesulitan untuk mencari buku panduan belajar bahasa Arab yang sistematis dan sederhana sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap kalangan pemula. Pada awalnya buku ini ditujukan untuk kalangan pemula disemua tingkatan untuk mengenalkan dasar-dasar ilmu Nahwu sesuai dengan judulnya dan dengan dilakukannya uji coba Alhamdulillah hasilnya tidak kurang dari kurun waktu 36 jam mereka sudah menguasai dasar-dasar ilmu Nahwu dengan baik dengan demikian buku ini optimis bahwa anggapan ilmu Nahwu itu susah akan dihilangkan. Sekalipun buku ini merupakan dasar tetapi Pasti sangat berguna bagi pemula dalam mengenal ilmu Nahwu Shorof untuk dapat membaca literatur yang berbahasa Arab yang saat ini semakin dijauhi bagi generasi muda Islam. Mempelajari ilmu Nahwu Shorof maka dengan buku ini dijadikan lah salah satu dari metode cepat untuk mengenalkan bagi siswa akan dasar-dasar ilmu Nahwu.

---

<sup>54</sup> Ir. Parlindungan, KA Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan, Senin, 14 Maret 2022

<sup>55</sup> Muliatio Suratman, Kabid Ekstra kurikuler Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan, Selasa, 08 Maret 2022

Metode yang disusun dan ditulis dan digunakan ini akan sangat membantu peserta didik Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan.<sup>56</sup>

b. Metode Pembelajaran Konvensional ( Ceramah)

Metode Ceramah ini dilakukan oleh setiap pendidik dalam membuka pembelajaran Kitab Kuning dengan menyampaikan ilmu pembelajaran secara lisan kepada siswa dengan harapan adanya dorongan siswa untuk menjadi lebih fokus, guru dapat mengendalikan kelas secara penuh dan luas juga mudah untuk diikuti oleh siswa. Kitab Kuning ini tidak dapat diajarkan hanya sekali karena sulitnya untuk memahami setiap kata dalam awal pembelajaran Kitab Kuning. Langkah awal dari Pembelajaran Kitab Kuning adalah Nahwu dan Sharaf. Nahwu dan Sharaf ini diajarkan layaknya pembelajaran seperti biasanya hanya saja kata- kata yang disampaikan guru harus di ulang berkali- kali dan langsung diberikan contoh juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari contoh lainnya.<sup>57</sup>

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab ini dilakukan sebab dilaksanakannya metode ceramah tadi karena terjadinya komunikasi langsung yang bersifat Two Way Traffic, sebab pada waktu yang berkesamaan terjadi dialog antara guru dan siswa. Dalam Metode ini siswa bertanya atau sebaliknya terhadap segala sesuatu yang menyangkut pembelajaran baik untuk diperluas maupun memahami yang belum dipahami sehingga dalam metode ini terjadi hubungan Timbal balik secara langsung dengan harapan segala pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa yang lain dan mengembangkan keberanian serta keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.<sup>58</sup>

d. Metode Sorongan

Metode Sorongan ini dilakukan oleh tim pendidik dimana seluruh peserta didik langsung berhadapan dengan guru dan ustadz secara bergilir atau estafet dalam membaca kitab kuning yang sudah ditentukan dalam pembelajaran. Peserta didik membaca Kitab Kuning

---

<sup>56</sup> Muliatio Suratman, Kabid Ekstra kurikuler Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan, Selasa, 08 Maret 2022

<sup>57</sup> Ibid

<sup>58</sup> Muliatio Suratman, Kabid Ekstra kurikuler Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan, Selasa, 08 Maret 2022

secara estafet dengan tujuan pengecekan penguasaan pembacaan kitab kuning siswa terhadap materi yang sudah disampaikan guru sebelumnya.<sup>59</sup>

e. Metode Amtsilati

Metode Amtsilati ini diterapkan agar peserta didik bisa dengan cepat memahami dan membaca kitab kuning sebab Metode ini memberi pola fikir untuk dapat mengerti Bahasa Arab dengan rumusan yang sistematis agar mudah menegtahui bentuk atau posisi satu kata tertentu.<sup>60</sup>

## **2. Penerapan metode pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Tahfizhil Quran Medan**

Penerapan metode pembelajaran ini dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan menggunakan dan seklaigus mengamalkan metode pembelajaran sesuai dengan kaedan yang berlaku dalam penerapan metode tersebut.<sup>61</sup>

Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran medan ini dengan cara memberikian semangat kepada siswa untuk membuka wawasan mereka dengan berdiskusi dan menerapkan pola pembelajaran yang aktif, menarik serta kreatif juga secara benar dan tepat.

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi serta penelitian langsung dilapangan, penulis menemukan gambaran akan pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan sebagai berikut: Diwaktu observasi, Bapak Ustadz Syarwan Nasution S. Pd mengajar dikelas X- Ilmu Agama 1. Disaat memasuki ruang belajar beliau mengawali dengan mengucapkan salam , lalu duduk dikursi guru yang sudah disediakan , dilanjut dengan para santri membaca Al- Fatihah dan

---

<sup>59</sup> Yasmadi. *Modernisasi pesantren*, (Jakarta: Quantum Teaching 2005), h.16

<sup>60</sup> Ibid

<sup>61</sup> Sri Belia Hrp, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Quran*, ( Jakarta: Scopindo Media Pustaka 2018), h. 41

shalawat. Kemudian beliau mulai memerintahkan siswa untuk membuka kitab dan menyiapkan segala keperluan pembelajaran diatas meja dengan tenang tanpa suara agar hikmat, katanya. Kemudian beliau mulai membaca Kitab Fathul Mu'in Karya Syaikh Zainuddin Abdul Aziz Al- Malbary dan seluruh santri masing- masing memperhatikan kitabnya. Ustadz Syarwan tersebut menerjemahkan kata per kata disetiap kalimat dan menjelaskan dengan panjang maksud dari setiap kaalimat hingga santri turut menerjemahkan di kitabnya masing- masing. Sesekali Beliau bertanya secara langsung dan tida terstruktur dan memerintahkan siswanya langsung membaca serta membarisi kitab gundul kepada siswanya. Hingga mendekati penghujung waktu Ustadz Syarwan turut menguatkan akan materi yang diajarkan, menyimpulkan dan mengulang sedikit kaji yang sudah dipelajari sebelumnya. Diakhir pembelajaran Ustadz Syarwan mengakhiri pembelajaran dengan Hamdalah dan menutup salam.

Hingga dengan menganalisis, observasi, wawancara dan dokumentasi ini dapat penulis simpulkan bahwasanya Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan Dengan cara:

a. Tujuan

Terkait ini, dalam pembelajaran Kitab Kuning dari hasil wawancara dengan ustadz Syarwan Nasution, S. Pd menyampaikan bahwasanya: “tujuan utanma dari pembelajaran Kitab Kuning ini adalah menganalisi dan mengkaji ilmu- ilmu yang dihasilkan dari para ulama terdahulu sebagai bekal kehidepan siswa di kemudian hari, hingga kokoh ilmu dan imannya,”<sup>62</sup>

b. Materi

Berkeanaan dnegan materi, Ustadz Syrwan Nasution menyampaikan “bahwasanya yang digunakan di Madrasah Aliyah

---

<sup>62</sup> Syarwan Nasution, Senin, 14 Maret 2022

Tahfizhil Quran Medan ini benar- benar sesuai dnegan umur dan keperluan seperti halnya kitab Bulughul Maraam, Tarsir Al-Jalalain dan lainnya. Dimana kitab- kitab ini snagat pantas untuk menjadi bekal para siswa bahkan kitab yang dipealajari disini pun kebetulan termasuk kita yang sering di Musabaqahkan dalam Musabaqah Bahasa Arab dan Qiraatul Kutub se- Nasional”<sup>63</sup>

c. Media

Pada Pembelajaran Kitab Kuning tidak banyak media yang dibutuhkan, melainkan medianya cukup kitab, alat tulis, papan tulis, buku tulis, sebab metode yang digunakan dalam pembelajaran ini cukup mudah untuk dilaksanakan jika dijalankan dnegan baik dan benar.<sup>64</sup>

d. Evaluasi

Berkenaan dnegan ini, Ustadz Syarwan Nasution mengungkapkan bahwa “ Evaluasi diadakan secara terus menerus baik antar guru dn murid maupun antar guru dan guru.

Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran yang dibawah naungan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ini selalu melakukan Evaluasi dengan seluruh guru yang berhubungan dengan Kitab Kuning secara teratur bersama Tuan Guru Besar Dirasah Islamiyah YIC- SU dengan melakukan Mudzakaroh setiap minggunya \ dengan lisan dan tulisan.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan

---

<sup>63</sup> Ibid

<sup>64</sup> Ibid

Berdasarkan hasil Penelitian diatas, telah diperoleh bahwasanya Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan. Diantara beberapa yang dilakukan guru dalam penentuan Metode Pembelajaran Kitab Kuning yakni:

a. Mmemberikan semangat dan terus memotivasi

Hal ini sangat penting sebab dalam mengenalkan suatu ilmu perlu adanya secara terus menerus dorongan agar menguatkan dalam proses pembelajarannya.

b. Pembelajaran Aktif

Pada hal ini pembelajaran Aktif memang sangat penting sebab hal ini akan melihat siswa mana saja yang benar- benar aktif memahami ketika pembelajaran Kitab Kuning dan yang tidak memahami akan pemebelajaran Kitab Kuning.

## 2.Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan

Pada tahap penerapan peneliti mendapatkan I formasi dari hasil observasi pertama dan kedua. Pada saat observasi pertama peneliti menemukan bahwa guru meminta peserta didik untuk tenang dan fokus mendengarkan langsung penjelasan dan terjemahan yang dilakukan oleh guru.

a. Alat Pembelajaran

Guru cukup menggunakan kitab pegangan sebagai alat media pembelajaran.

b. Tugas dan peran Guru

1. Pada observasi pertama, Guru masuk ke ruang belajar yang sudah diisi penuh oleh siswa. Guru memberi salam, membaca doa, membuka pelajaran dan memulai pemebelajaran, Tanya jawab antar guru dan murid, mengulang pembelajran yang lalu, membaca hamdalah.

2. Pada Observasi kedua, peneliti menemukan beberapa perbedaan oleh Ustadz Iqbal Afifuddin, LC. Sebab beliau melakukannya dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, memulai pembelajaran dengan memerintahkan muridnya langsung untuk membaca dan membarisi Arab Gundul tersebut. Berdiskusi dan membuat kelompok untuk membahas materi yang ada dan melakukan debatpro dan kontra terhadap suatu hukum ketika Kitab Kuning yang diajarkan adalah Kitab Fikh. Selain itu ustadz Iqbal Afifuddin juga tugas pada masing- masing kelompok tersebut.
  
3. Observasi ketiga  
Pada observasi ini peneliti menemukan bahwa banyak kesamaan dengan cara ajar diobservasi pertama. Selain dari membuka dan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Guru menerjemahkan kata perkata dan menjelaskan per kalimat. Hingga diadakannya tanya jawab antar murid dan guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

#### **1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Kuning di MA Tahfizhil Quran Medan**

Pembelajaran Kitab Kuning merupakan salah satu mata pelajaran dan ekstrakurikuler di sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, dan juga bentuk dari cirri khas pesantren. Berikut beberapa metode yang diterapkan dalam mengajar Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti adalah:

- a. Berpedoman dengan buku Pedoman Praktis & Sistematis Mengenal Dasar- Dasar Ilmu Nahwu (Pola 36 Jam)

Dalam mempelajari ilmu Nahwu Shorof maka dengan buku ini dijadikan lah salah satu dari metode cepat untuk mengenalkan bagi siswa akan dasar-dasar ilmu Nahwu. Metode yang disusun dan ditulis dan digunakan ini akan sangat membantu peserta didik Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan.

- b. Metode Pembelajaran Konvensional ( Ceramah)

Metode Ceramah ini dilakukan oleh setiap pendidik dalam membuka pembelajaran Kitab Kuning dengan

menyampaikan ilmu pembelajaran secara lisan kepada siswa dengan harapan adanya dorongan siswa untuk menjadi lebih fokus, guru dapat mengendalikan kelas secara penuh dan luas .

c. Metode Tanya Jawab

Dalam Metode ini siswa bertanya atau sebaliknya terhadap segala sesuatu yang menyangkut pembelajaran baik untuk diperluas maupun memahami yang belum dipahami sehingga dalam metode ini terjadi hubungan Timbal balik secara langsung .

d. Metode Sorongan

Metode Sorongan ini dilakukan oleh tim pendidik dimana seluruh peserta didik langsung berhadapan dengan guru dan ustadz secara bergilir atau estafet dalam membaca kitab kuning yang sudah ditentukan dalam pembelajaran

e. Metode Amtsilati

Metode Amtsilati ini diterapkan agar peserta didik bisa dengan cepat memahami dan membaca kitab kuning sebab Metode ini memberi pola fikir untuk dapat mengerti Bahasa Arab dengan rumusan yang sistematis agar mudah mengetahui bentuk atau posisi satu kata tertentu.

## **2. Penerapan metode pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Tahfizhil Quran Medan**

Penerapan metode pembelajaran ini dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan menggunakan dan sekaligus mengamalkan metode pembelajaran sesuai dengan kaedan yang berlaku dalam

penerapan metode tersebut. Dengan menganalisis, observasi, wawancara dan dokumentasi ini dapat penulis simpulkan bahwasanya Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan Dengan cara:

- a. Tujuan
- b. Materi
- c. Media
- d. Evaluasi

Cara dalam menerapkan metode pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan ini dengan terus memrhatikan suasana yang tetap kondusif agar proses belajar mengajar berjalan dnegan baik dan benar, serta terus memotivasi guru dan memberi arahan dengan mudzakaroh seluruh guru juga menahaga hubungan baik anatar orang tua wali snatri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, terdapat bebrapa saran yang memiliki kegunaan dalam analisi metode pembelajaran Kitab Kuning:

1. Agar Siswa dan siswi tertarik dengan Pembnelajaran Kitab Kuning
2. Untuk metode Pembalajaran Kitab Kuning harus menggunakan metode- metod yang bagus sesuai dengan yang diajarkannya oleh guru- guru terdahulu agar menegtahui ilmu- ilmu dan karya akan agama islam yang berasal dari Ulama generasi terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzra, Azyumardi. "Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Millenium Baru". Jakarta: Logos, 1999.
- Baduwailan, Ahmad. "Menjadi Hafizh". Surabaya: Aqwam, 2016.
- Prasodjo, Sudjoko. "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". Jakarta: Grasindo, 2001.
- Wahid, Abdurrahman. "Pesantren Masa Sepan". Bandung: Pustaka Hidayat, 1999.
- Takdir, Mohammad. "Modernisasi Kurikulum pesantren". Jakarta: IRCISod, 2018.
- Koesoema, Doni. "Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global". Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: Kencana, 2014.
- Syah, Muhibin. "Psikologi pendidikan". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- J. Meleong, Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Remaja Karya, 2007.
- Slameto. "Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi". Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Bawani, Imam. "Tradisionalisme dalam pendidikan islam". Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Haidar, Amin, M. "Filsafat Etika Islam antara Alghazali dan Rant". Jakarta: Mizan, 2020.
- Yasmadi. "Modernisasi pesantren". Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Hartono, Rudi. "Mendeteksi Guru Bergairah di Era Milenial". Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Mastuhu, "Prinsip Pendidikan Pesantren". Jakarta: P3M, 1988
- Mutohar, Ahmad. "Ideologi pendidikan pesantren". Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.

- Musthafa Al Bugha & Muhyiddin Mistu “Al Wafi Fi Syarhil Arba’in” Damaskus: Muassasah ‘Ulum Al Qur’an, 1982. Warson Munawir, Ahmad “*Kamus Al Munawwir*”, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Belia Hrp, Sri, “Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran” Jakarta: Scopindo Media Pustaka 2018.
- Yasmadi “Modernisasi pesantren” Jakarta: Quantum Teaching 2005
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Kependidikan. Purwokerto*, No. 1, Volume. 1 (2017).
- Djamaluddin. “Upaya Kiai dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning” *Jurnal Of Islamic, Bandung*, No 1, Volume 1, (2009).
- Putra, Indra Syah “Pesantren dan Kitab Kuning”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 2, Volume. 6, 2019

<http://tahfizhilquranic.blogspot.com/> (Diakses 10 Maret 2022)

LAMPIRAN



Unggul, Cerdas & Terpercaya  
 Kita menepati janji agar disebutkan  
 Nomor dan tanggalnya.

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU  
 Di  
 Tempat

19 Rabiul Awal 1443 H  
 25 Oktober 2021 M

Dengan Hormat  
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurul Izzah  
 Npm : 1801020086  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,00  
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan.	<i>[Signature]</i>	Dr. Junaidi, M.Si	<i>[Signature]</i> 20/10/21
2	Pengaruh Metode TIKRAR dan Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Quran Siswa Pada Program Tahfizh Di MA Tahfizhil Quran Medan.			
3	Analisis Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA Tahfizhil Quran Medan			

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

NB: sudah cetak panduan skripsi

Wassalam  
 Hormat Saya

*[Signature]*  
 ( Nurul Izzah )

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSI Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 899/K/AN/P/UKred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) [umsumedan](#) [@](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [v](#) [umsumedan](#)

Elle mangkon kate in aye dikehutan  
 Nomo: ita tenggafiya.



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Junaidi, M. Si

Nama Mahasiswa : Nurul Izzah  
 Npm : 1801020086  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14-12-2022	Latar Belakang masalah		
18-1-2022	Rumusan masalah, finishing BAB I		
25-1-2022	kegiatan terdahulu, metodology penelitian, Bab II		
28-1-2022	Finishing BAB II, BAB III. Pendalaman kualitas		
3-2-2022	perbaikan footnote mengilahi buku panduan skripsi perbaikan tulisan Skripsi		
7-2-2022	Acc Seminar		

Medan, 2020

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
  
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal  
  
 Dr. Junaidi, M. Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/P/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Rabu, 02 Maret 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Izzah  
Npm : 1801020086  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

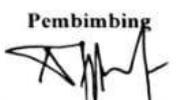
Item	Komentar
Judul	Baik
Bab I	Penambahan Daftar isi pengurangan / penghapusan Rudy note
Bab II	Penurunan Paragraf dengan Baris yang sama
Bab III	Baik
Lainnya	Daftar pustaka, Penambahan Aturan dan Hadist. (baru)
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 02 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua  
  
( Dr. Rizka Harfiani, M. Psi )

Sekretaris  
  
( Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M. Pd. I )

Pembimbing  
  
( Dr. Junaidi, M. Si )

Pembahas  
  
( Robie Fanreza, M. Pd. I )



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Rabu, 02 Maret 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

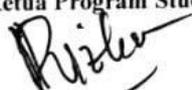
**Nama** : Nurul Izzah  
**Npm** : 1801020086  
**Semester** : VII (Tujuh)  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 02 Maret 2022

**Tim Seminar**

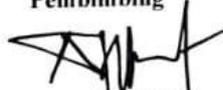
**Ketua Program Studi**

  
(Dr. Rizka Harfiani, M. Psi)

**Sekretaris Program Studi**

  
(Dr. Hasriani Ruchi Setiawan, M. Pd. I)

**Pembimbing**

  
(Dr. Junaidi, M. S)

**Pembahas**

  
(Robic Fanreza, M. Pd. I)

**Diketahui/ Disetujui**

A.n Dekan

Wakil Dekan I

  
Dr. Zanani, MA  




**UMSU**  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 199/SK/BN-PT/Akred/11/07/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 1 Medan 20231 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
a) <http://fal.umsu.ac.id> b) [info@umsu.ac.id](mailto:info@umsu.ac.id) c) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) d) [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) e) [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) f) [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 13/II.3/UMSU-01/E/2022  
Lamp :  
Hal : Izin Riset

05 Syaban 1442 H  
08 Maret 2022 M

Kepada Yth  
Ka. Tahfizhil Quran Medan  
di-

Tempat,

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Waburokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nurul Izzah  
NPM : 1801020086  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Waburokatuh*

A.n Dekan,  
Wakil Dekan III

  
Dr. Mynawir Pasaribu, MA  
NIDN : 0116078305

CC: File



مؤسسة المركز الإسلامي لسومطرة الشمالية  
**YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**  
**MADRASAH ALIYAH TAHFIZHIL QUR'AN-MEDAN**

Status Terdaftar NSM: 131212710027 NPSN: 69734232

Sekretariat: Jl. Willem Iskandar/Pancing Telp. 061-6627322-6627332 Medan-20222

**SURAT KETERANGAN**

**NO : 086/MA/YIC-SU/III/2022**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Izzah  
NIM : 1801020086  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan riset di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada tanggal 07 Maret sd 21 Maret 2022 dengan judul "**Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Quran Medan**"

Demikian Surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Maret 2022

Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

Kepala  
  
Iqbal PARDINDUNGAN, S.Pd

## DOKUMENTASI



Ruangan Kelas X Ilmu Agama- 1



**Paskibra**



Ruang Kelas XI Ilmu Agama 1



XI- Ilmu Agama- 2



**Ruang Kelas XII Ilmu Agama- 1**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Izzah

Tempat, Tanggal Lahir : Kuala Lumpu, 30 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : JL. Tuasan No. 136

Kel : Sidorejo Hilir

Kec : Medan Tembung

Kab : Kota Madya Medan

Prov : Sumatera Utara

No. Telp/ Hp : 0821 6444 2610

Email : nurulizzahtanjung11@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

Tahun 2006- 2012 : SDS. Umami Fatimah Medan

Tahun 2012- 2015 : MTs. Hifzhil Quran Pondok Pesantren Yayasan  
Islamic Centre

Tahun 2015- 2018 : MA. Tahfizhil Quran Pondok Pesantren Yayasan  
Islamic Centre

Tahun 2018- Sekarang : Mahasiswi S1 Pendidikan Agama Islam, UMSU

